

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT ROK DRAPERY MELALUI PELATIHAN PADA SISWA KELAS XII SMK YPM 2 TAMAN SIDOARJO

Rodhotul Azchiyah

S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Razkia49@gmail.com

Dewi Lutfiati

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Dewilutfiati@yahoo.co.id

Abstrak

Pelatihan pembuatan rok drapery diadakan untuk meningkatkan keterampilan siswa busana butik kelas XII SMK YPM 2 Taman Sidoarjo dalam membuat pola busana secara draping. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keterlaksanaan pengelolaan pelatihan, aktivitas peserta pelatihan, hasil jadi praktek pembuatan rok draperi, dan respon peserta dalam kegiatan pelatihan membuat rok draperi. Jenis penelitian ini merupakan jenis *penelitian pre eksperimental design* dengan rancangan penelitian *pre-test and post-test group design*. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII Busana Butik SMK YPM 2 Taman sidoarjo yang berjumlah 21 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, tes dan angket. Metode analisis data menggunakan rata-rata untuk keterlaksanaan pengelolaan pelatihan dan hasil keterampilan, persentase untuk aktivitas dan respon peserta, dan uji t untuk mengetahui perbedaan nilai rerata *pre-test* dan *post-test* hasil pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) keterlaksanaan pengelolaan pelatihan didapat rata-rata 3,5 dengan kategori baik sekali 2) aktivitas peserta didapat rata-rata (81-100)% dengan kategori sangat baik 3) hasil pembuatan rok draperi pada *pre-test* diperoleh rata-rata 61,33 dan *post-test* sebesar 88,83, hasil uji t sebesar 22,989 dengan taraf signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dikatakan pelatihan mengalami peningkatan yang signifikan 4) respon peserta terhadap pelatihan menyatakan “ya” dengan rata-rata (90-100)% dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci: Pelatihan, Peningkatan Keterampilan, Rok Drapery.

Abstract

The training of making drapery skirt conducted to improves skill of Boutique Fashion grader XII SMK YPM 2 Taman Sidoarjo in making garment pattern in draping manner. The aims of this research are to know the realization of training management, trainee activity, product of making drapery skirt practice, and trainee response toward training of making drapery skirt. Type of this research was pre-experimental research design with pre-test and post-test group design. Subject of this research were grader XII Boutique Fashion in SMK YPM 2 Taman Sidoarjo as many as 21 students. Data collected by using observation method, test, and questionnaire. Data analysis method using mean for realization of training management and skill product, percentage for trainee activity and response, and t-test to know the difference mean of training pre-test and post-test. Result of the research shows that 1) the realization of training management obtained mean 3.5 with category is very good, 2) trainee activity obtained mean (81-100%) with category is very good, 3) product of drapery skirt at pre-test obtained mean 61.33 and at post-test 88.83, result of t-test is 22.989 with significance level 0.000 less than 0.05 then could be said that the training experience significant improvement, 4) trainee response toward training stated “yes” with mean (90-100)% within very good category.

Keywords: Training, skill improvement, drapery skirt.

PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan kejuruan tingkat menengah atas yang disediakan pemerintah dalam rangka menyiapkan tenaga kerja siap pakai. Hal ini sesuai dengan tujuan

instruksional pendidikan menengah kejuruan yang terdapat dalam UU Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 yaitu pendidikan yang diharapkan siswa mampu menjadi tenaga profesional yang memiliki keterampilan yang memadai, produktif,

kreatif dan mampu berwirausaha. Program keahlian busana butik menekankan pada bidang pembuatan busana dalam pengelolaan dan penyelenggaraan usaha busana serta mampu berkompetisi dalam mengembangkan sikap profesional dalam bidang busana. Program keahlian busana butik juga menyiapkan peserta didik untuk memiliki keterampilan dalam pembuatan busana, salah satunya adalah keterampilan membuat pola busana.

Menurut Pratiwi (2001:3) pola berdasarkan teknik pembuatannya dibagi menjadi dua macam, yang pertama adalah teknik pembuatan pola secara draping atau memulir, yang kedua adalah teknik pembuatan pola dengan konstruksi bidang atau *flat pattern*. Pembuatan pola secara draping adalah teknik membuat pola busana tanpa konstruksi pola, teknik pembuatannya langsung pada badan model atau pada *dress form*. Keuntungan membuat pola secara draping diantaranya adalah dapat melihat pas atau tidaknya pola tersebut pada tubuh, sehingga dapat melihat *style* busana yang akan dibuat. Salah satu bentuk dasar draping adalah drapery, seperti banyak ditemui pada rok, baju maupun gaun. Desain drapery pada rok paling mudah dibuat karena pada dasarnya cara membuat rok lebih mudah dari pada membuat baju dan gaun, sehingga paling cocok untuk diajarkan untuk siswa SMK.

Menurut Warsita (2008:208) dalam pembelajaran yang ada di sekolah, perlu mengembangkan keseluruhan keterampilan yang dimiliki siswa, untuk menjamin siswa menjadi juara, oleh karena itu dalam aplikasinya perlu adanya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar bisa didapatkan dari mana saja, baik dari dalam maupun dari luar sekolah, salah satunya melalui pelatihan. Kurangnya keterampilan yang dimiliki siswa akan berpengaruh pada lulusannya yang diharapkan dapat menjadi tenaga profesional yang memiliki keterampilan yang memadai, produktif, kreatif dan mampu berwirausaha. Oleh karena itu peneliti menyadari pentingnya dilakukan pelatihan pembuatan rok drapery untuk menunjang keterampilan siswa busana butik di SMK YPM2 Taman Sidoarjo yang belum diajarkan materi.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui keterlaksanaan pengelolaan pelatihan membuat rok drapery pada siswa kelas XII busana butik di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo. 2) mengetahui aktivitas peserta didik dalam kegiatan pelatihan membuat rok drapery pada siswa kelas XII busana butik di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo. 3) mengetahui peningkatan keterampilan membuat rok drapery antara sebelum dan sesudah diadakan pelatihan pada siswa kelas XII busana butik di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo. 4) mengetahui respon peserta dalam kegiatan pelatihan membuat rok drapery pada siswa kelas XII busana butik di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo.

Menurut Marzuki (2012:174), *training* atau pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang, untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Kemudian menurut Simamora

(2004: 345), pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang. Melalui pelatihan membuat rok drapery diharapkan siswa mampu mengembangkan pengalaman dan keterampilan sehingga lebih kreatif dan inovatif.

Rok drapery yaitu model rok yang mempunyai bentuk lilitan kain yang menjuntai atau melengkung, rok drapery dibuat menggunakan teknik *draping*. *Draping* merupakan salah satu teknik pembuatan busana tanpa konstruksi pola. Teknik membuat pola ini biasa disebut memulir atau *draping*, yakni cara menyusun bahan tekstil pada badan manusia atau tiruannya yang disebut *dressform* sehingga terwujud pola dasar atau pola dengan bermacam-macam model (Pratiwi, 2007:11). Menurut Armstrong (2010:21) *The drafting method is relies on measurements taken from a form or figure before the pattern shape of design are create. Draping is a unique method for creating designs without the aid of a pattern or measurements.* Yang artinya bahwa teknik *draping* bergantung pada ukuran yang diambil dari *dressform* atau bentuk badan seseorang sebelum pola desain dibuat. *Draping* adalah teknik yang unik untuk membuat desain tanpa bantuan pola konstruksi atau ukuran.

Menurut tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya (2001: 7) keuntungan yang dikerjakan pada *dress form* adalah 1) dapat melihat proporsi garis-garis desain pada tubuh. 2) dapat melihat pas atau tidaknya pola tersebut pada tubuh. 3) dapat melihat keseimbangan garis-garis desain pada tubuh. 4) dapat melihat *style* busana.

Penelitian ini didukung hasil penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya hasil penelitian Imnatus Jumroh 2014 menunjukkan perbedaan yang signifikan pada saat *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji t sebesar -40,580 dengan sig 0,000, maka dapat dikatakan terdapat peningkatan yang signifikan. Berdasarkan penelitian Dyah Anita 2010 menunjukkan hasil keterampilan dari *pre-test* dan *post-test* dengan taraf yang signifikan. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh hasil penelitian dari Dhieny Yosimeida 2015, data nilai rerata *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis *penelitian pre eksperimental design* yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sebelum dan setelah dilakukan treatment pelatihan pembuatan rok drapery. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII Busana Butik SMK YPM 2 Taman Sidoarjo yang terdiri dari 21 orang.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *one group pre-test post-test design* yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang telah diberikan. Pengembangannya dilakukan dengan cara satu kali pengukuran sebelum adanya perlakuan (*treatment*) yang disebut *pre-test* dan dilakukan pengukuran lagi setelah adanya perlakuan (*treatment*)

yang disebut dengan *post-test* yaitu membuat rok drapery sebelum mendapat pelatihan/*treatment* dengan cara demonstrasi.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode observasi

Kegiatan yang diobservasi adalah keterlaksanaan pengelolaan pelatihan dan aktifitas peserta pelatihan. Observer dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 2 guru dari SMK YPM 2 Taman Sidoarjo dan 3 orang mahasiswa program tata busana Universitas Negeri Surabaya yang telah lulus mata kuliah *draping*.

2. Metode angket

Angket ini digunakan untuk mengetahui respon peserta terhadap proses pelaksanaan kegiatan membuat pola rok secara draping di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo. Lembar angket respon siswa diberikan pada akhir pelatihan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data keterlaksanaan pengelolaan pelatihan:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Arikunto, 2010})$$

Keterangan

X : Nilai rata rata

$\sum X$: Jumlah skor observer

N : banyaknya observer

Tabel 1 Kriteria mean keterlaksanaan pengelolaan pelatihan

RENTANG NILAI	KRITERIA
3,1-4,0	Baik sekali
2,1-3,0	Baik
1,1-2,0	Cukup baik
0,1-1,0	Kurang baik

2. Data aktivitas dan respon peserta dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2009})$$

Keterangan

P : Presentase jawaban responden

f :frekuensi jumlah jawaban ya/tidak dari responden

N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

Tabel 2 Kriteria presentase aktivitas peserta

PRESENTASE	KRITERIA
0-20%	Sangat Kurang Baik
21-40%	Kurang Baik
41-50%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2009:20)

3. Analisis hasil pelatihan peserta dapat dihitung dengan teknik analisis kuantitatif. Metode yang digunakan adalah Uji-t berpasangan dengan dua sampel yang saling berhubungan yaitu nilai rerata *pre-test* dan *post-test* dengan rumus di bawah ini:

$$t_{hit} = \frac{B}{S_b/\sqrt{n}} \quad (\text{Arikunto, 2010})$$

Keterangan

B : Rata-rata beda

n : Ukuran sampel

S_b : Simpangan baku gabungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil pengamatan keterlaksanaan pengelolaan pelatihan. Berikut penyajian data pengelolaan pelatihan pada diagram di bawah ini.

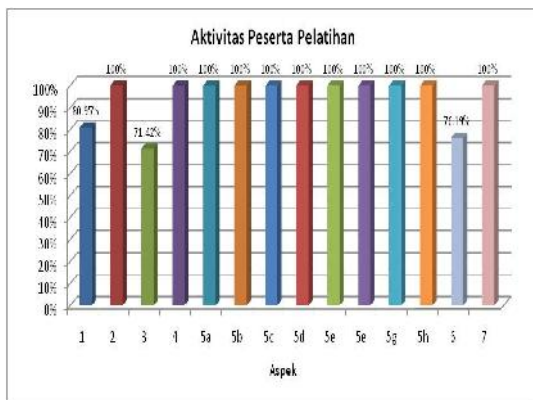


Gambar 1: Diagram hasil keterlaksanaan pengelolaan pelatihan

Hasil pengamatan pengelolaan pelatihan pembuatan rok drapery secara keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata 3,5 dengan kategori baik sekali. Nilai terendah adalah nilai 3 yaitu pada aspek kegiatan awal menyampaikan tujuan pelatihan, memberikan pertanyaan dan menyampaikan materi, hal ini karena pada kegiatan pelatihan yang utama adalah kegiatan pelaksanaan praktek, sehingga pada kegiatan awal seperti aspek-aspek tersebut pelatih hanya menyampaikan materi dan sedikit memberi pertanyaan. Nilai tertinggi adalah nilai 4 yaitu pada aspek mengorganisasi peserta untuk melakukan praktek, mengevaluasi hasil praktek peserta, serta memberikan kesimpulan hasil kegiatan pelatihan, karena pada aspek-aspek tersebut pelatih melakukan dengan baik sehingga peserta dapat memahami apa yang disampaikan pelatih. Aspek 4 yaitu mendemostrasikan cara pembuatan rok mendapatkan nilai 3,7 dengan kategori baik sekali, karena pada saat demonstrasi pelatih dapat menjelaskan dengan baik langkah-langkah membuat rok drapery dengan sistematis. Menurut pendapat Syaiful (2008:210) menyatakan bahwa metode demonstrasi membuat proses penerimaan siswa terjadi secara mendalam sehingga akan membentuk pengertian yang sempurna.

2. Hasil pengamatan aktivitas peserta pelatihan pembuatan rok drapery

Hasil presentase aktifitas peserta dapat disajikan dalam diagram berikut ini:

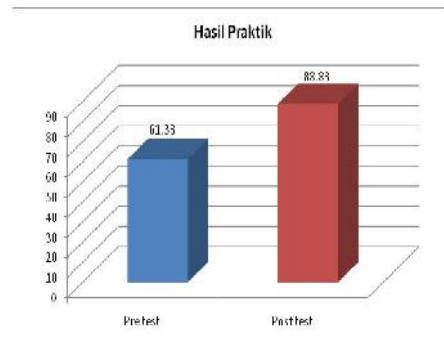


Gambar 2: Diagram hasil pengamatan aktivitas peserta pelatihan

Hasil pengamatan dalam aktivitas peserta pelatihan pembuatan rok drapery mendapatkan persentase 71-100%. Pada aspek 1 yaitu mendengarkan materi yang disampaikan dilakukan oleh 80,95% peserta, pada aspek 3 yaitu bertanya merupakan nilai terendah hanya dilakukan 71,42% peserta, hal ini dikarenakan peserta tidak mendengarkan saat materi sehingga tidak memahami apa yang disampaikan pelatih. Pada aspek 6 yaitu mengevaluasi hasil praktek hanya dilakukan oleh 76,19 % peserta, hal ini terjadi karena pada saat evaluasi adalah setelah jam istirahat sehingga ada peserta yang belum kembali ke kelas. 11 dari 14 aspek dilakukan oleh 100% peserta yaitu meliputi memperhatikan demonstrasi pembuatan rok drapery, menyiapkan alat, bahan yang digunakan, melakukan pemasangan body line pinggang dan panggul, menghitung kebutuhan bahan rok, mendrape rok drapery bagian muka, sisi, dan belakang, memberi tanda pola, menggrading, menjahit dan berkemas. Aspek-aspek tersebut merupakan kegiatan praktek, sehingga peserta berpartisipasi aktif selama kegiatan. Dengan ini peserta pelatihan dikatakan aktif dalam mengikuti pelatihan karena rasa keingintahuan peserta akan hal baru yang diterima. Dimiyati dan Mujiono (2009:22) mengatakan bahwa siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan dan mengalami suatu proses belajar. Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari belajar dan lingkungan.

3. Penilaian hasil pelatihan

Data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* hasil penilaian kinerja pembuatan rok drapery yang terdiri dari 13 aspek dijumlah dan dirata-rata. Hasil kinerja pembuatan rok drapery dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

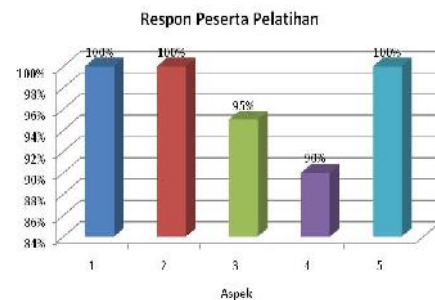


Gambar 3: Diagram hasil rata-rata nilai *pre-test post-test*

Berdasarkan diagram di atas hasil kinerja praktek yang diperoleh dari 21 peserta pelatihan pembuatan rok drapery pada *pre-test* menunjukkan rata-rata 61,33. Hasil ini diperoleh sebelum para peserta diberikan pelatihan membuat rok drapery. Sedangkan hasil *post-test* menunjukkan rata-rata 88,83. Hasil diperoleh sesudah diadakan pelatihan membuat rok drapery, dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang didapat menunjukkan peningkatan sebesar 27,5 poin. Pada tabel *paired sample test* terlihat bahwa taraf Sign. (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05 dengan nilai uji t sebesar 22,989 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pembuatan rok drapery. Bila ditinjau dari nilai mean maka terdapat peningkatan yang signifikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kamil (2010:153) menyatakan bahwa tujuan pelatihan adalah mengembangkan sikap sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerja dan bekerjasama, serta untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga masyarakat lebih kreatif dan inovatif.

4. Hasil respon peserta pelatihan pembuatan rok drapery

Data respon peserta pelatihan pembuatan rok drapery diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta setelah pelatihan yang berisi pernyataan-pernyataan yang disertai jawaban “Ya” dan “Tidak”. Hasil presentase respon peserta dapat disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 4. Diagram hasil presentase respon peserta

Berdasarkan diagram tersebut 3 pernyataan mendapatkan presentase tertinggi dengan nilai 100%, yaitu pernyataan peserta menyukai pelatihan, materi pelatihan yang disampaikan mudah dipahami dan dipraktikkan sendiri, serta peserta merasa mendapatkan kompetensi yang lebih setelah mengikuti pelatihan. Hal ini ditunjukkan dengan respon positif peserta yang antusias selama mengikuti pelatihan. Pernyataan 3 yaitu demonstrasi yang dilakukan pelatih mudah dipahami, mendapatkan presentase 95%, kategori sangat baik. Pernyataan 4 *Hand out* mudah dipahami dan dapat membantu peserta dalam melakukan praktek, mendapatkan presentase 90%, kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan ada beberapa peserta yang tidak memperhatikan saat materi disampaikan.

PENUTUP

Simpulan

1. Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan
Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan yang meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan dan hasil akhir diperoleh rata-rata 3,5 dengan kategori baik sekali. Proses pelatihan berlangsung dengan baik dan lancar.
2. Aktivitas peserta pelatihan
Aktivitas peserta dalam pelatihan terdiri dari 7 aspek yaitu mendengarkan, memperhatikan, keaktifan bertanya, menyiapkan alat dan bahan, melaksanakan praktek pembuatan rok drapery, evaluasi dan berkemas mendapatkan persentase 71 hingga 100% kategori baik hingga sangat baik.
3. Hasil keterampilan membuat rok drapery
Hasil pelatihan membuat rok drapery menunjukkan adanya peningkatan sebesar 27,5 poin. Yaitu nilai *pre-test* rata-rata 61,33, dan nilai *post-test* rata-rata 88,83. Keterampilan membuat rok drapery mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tabel paired sample test yang menunjukkan taraf Sign. (2-tailed) 0.000.
4. Respon peserta pelatihan
Respon peserta terhadap pelatihan pembuatan rok drapery pada siswa SMK YPM 2 Taman Sidoarjo pada keseluruhan pernyataan memperoleh 90 hingga 100 %, kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pelatihan membuat rok drapery di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo, maka saran yang dianjurkan adalah: Pelatihan lanjutan membuat pola secara draping bisa diberikan materi yang lain selain rok, misalnya blus atau gaun agar peserta memiliki keterampilan yang lebih dalam membuat pola busana secara draping.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratiwi dkk. 2001. *Puspa Ragam Busana Pola Dasar & Pecah*. Jakarta
- Simamora. 2006:278. *Pelatihan dan pengembangan SDM*,(online),(<http://kecserut.tangerangselatankota.go.id/berita/item/358-pelatihan-dan-pengembangan-sdm>). Diakses 28 Agustus 2015)
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Marzuki, M.S. 2012. *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Pratiwi dkk. 2001. *Puspa Ragam Busana Pola Dasar & Pecah*. Jakarta
- Joseph, Helen and Armstrong. 2010. *Draping for Apparel Design 2th Edition*. United States of America: Fairchild Publications, Inc.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Riduwan. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.